

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN**



**PEMBINAAN PEMELIHARAAN SISTEM FILTRASI AIR MINUM**  
**UNTUK MENJAGA KESEHATAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN**  
**SAYYID ABDULLAH SAJJAD, BANCAR, KABUPATEN TUBAN**

**Tim Pengusul:**

<b>Mushthofa, ST., MT.</b>	<b>07 2502 8102</b>
<b>Dyah Setyaningrum, S.Si., M.Sc.</b>	<b>07 0807 8406</b>
<b>M. Irfan Al Fanan</b>	<b>22 222 011 153</b>

**Nomor Kontrak**

**043 / LPPM-PENGMAS / UB / XI / 2025**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN PERGURUAN**  
**TINGGI**

1. **Judul Pengabdian** : Pembinaan Pemeliharaan Sistem Filtrasi Air Minum Untuk Menjaga Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, Bancar, Kabupaten Tuban
2. **Ketua**
  - a. Nama Peneliti : Musthofa ST., MT.
  - b. NIDN : 07 2502 8102
  - c. Program Studi : Teknik Sipil
  - d. E-mail : [zainmushthofa01980@gmail.com](mailto:zainmushthofa01980@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Sumber Daya Air
3. **Anggota 1**
  - a. Nama (Dosen) : Dyah Setyaningrum, SSi., M.Sc.
  - b. NIDN : 07 1110 9003
  - c. Program Studi : Kimia
  - d. E-mail : [dyah\\_kimia@unigoro.ac.id](mailto:dyah_kimia@unigoro.ac.id)
  - e. Bidang Keilmuan : Kimia
- Anggota 2**
  - a. Nama (Mahasiswa) : Mohammad Irfan Alfanan
  - b. NIM : 22222011153
  - c. Program Studi : Teknik Sipil
  - d. E-mail :
  - e. Bidang Keilmuan :
4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 Bulan
5. Lokasi Pengabdian : PONPES SAYYID ABDULLAH SAJJAD, BANCAR, TUBAN
6. Dana Diusulkan : 2.000.000

Bojonegoro, 10 Januari 2026

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,



**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 0721088601



**Musthofa, ST., MT.**  
NIDN. 07 2502 81 02



**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**MASYARAKAT (LPPM)**

Kantor Pusat : Jalan Lettu Suyitno No. 2 Bojonegoro, Kotak Pos : 62119  
Telepon / Fak : ( 0353 ) 885444, 881984, 889270, 885668, 889006 / ( 0353 ) 881984, 889006.  
Website : <http://unigoro.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor: 052/ST-LIT/LPPM-UB/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.

Jabatan : Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Memberikan tugas kepada:

1. Nama : Mushthofa, S.T., M.T.

NIDN : 0725028102

Fakultas/Prodi : Sains dan Teknik / Teknik Sipil

Untuk melaksanakan tugas Penelitian dengan judul:

Judul Penelitian : Optimalisasi Pemanfaatan Embung Mojomalang Sebagai Sumber Air Bersih Berkelanjutan Melalui Teknologi Rainwater Harvesting

Lokasi : Kabupaten Bojonegoro

Waktu : 4 Bulan

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Bojonegoro, 03 November 2025

KETUA

Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.  
NIDN. 07 210886 01

Tembusan Kepada:  
Rektor Universitas Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tim kami dapat menyusun Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pembinaan Pemeliharaan Sistem Filtrasi Air Minum untuk Menjaga Kesehatan Santri di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, Bancar, Kabupaten Tuban.”

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari upaya penerapan keilmuan di bidang teknik sumber daya air dan kimia lingkungan dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di lingkungan pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan tempat tinggal bagi para santri membutuhkan ketersediaan air bersih yang memenuhi standar kesehatan. Oleh karena itu, melalui program pembinaan dan pendampingan ini diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan filtrasi air minum yang berkelanjutan dan mandiri.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro atas dukungan pendanaan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, para pengurus, serta santri yang telah memberikan kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Semoga proposal ini dapat menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pengelolaan sumber daya air.

Bojonegoro, Januari 2026

Tim Pengusul

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
SURAT TUGAS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	ix
RINGKASAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Isu dan Fokus Pengabdian.....	1
1.2    Lokasi Pendampingan .....	2
1.3    Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan.....	2
<b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN</b> .....	4
2.1    Solusi Permasalahan Pendampingan .....	4
2.2    Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan .....	5
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	7
3.1    Teknik Pendampingan .....	7
3.2    Strategi Yang Digunakan .....	8
3.3    Tahapan Kegiatan.....	9
<b>BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> .....	13
4.1    Perkembangan Perguruan Tinggi Dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.....	13
4.2    Keterlibatan LPPM Dalam Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Sekaligus Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat. ....	14
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	16
5.1    Hasil Pendampingan.....	16
5.1.1    Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta .....	16

5.1.2	Peningkatan Keterampilan Teknis Pemeliharaan Sistem Filtrasi ...	16
5.1.3	Perubahan Kualitas Air Minum .....	17
5.1.4	Ringkasan Capaian Hasil Pendampingan.....	17
5.2	Pembahasan .....	17
5.3	Ketercapaian Target Pengabdian.....	18
BAB VI PENUTUP .....		20
6.1	Kesimpulan.....	20
6.2	Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA .....		21
LAMPIRAN.....		22

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Pendampingan Pengabdian .....	17
Tabel 5.2 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan ...	18
Tabel 5.3 Ketercapaian Target Pengabdian .....	19

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Pengabdian .....	2
Gambar 3.1 Sosialisasi dan Edukasi kepada Perwakilan Santri Pengurus ....	10
Gambar 3.2 Pelatihan Langsung di Lokasi Instalasi Filtrasi Kepada Perwakilan Santri Pengurus .....	11
Gambar 3.3 Pendampingan Kepada Pengurus Pondok Dalam Pemeliharaan Sistem Filtrasi .....	12

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Surat Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat
- Surat Kesanggupan Mitra

**INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

Judul : Pembinaan Pemeliharaan Sistem Filtrasi Air Minum  
Untuk Menjaga Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren  
Sayyid Abdullah Sajjad, Bancar, Kabupaten Tuban

Bidang Keilmuan : **TEKNIK SIPIL SUMBERDAYA AIR**

Nomor Kontrak :

Nama Ketua : **MUSHTHOFA, ST., MT.**

NIDN Ketua : **0725028102**

SINTA ID Ketua : **6655886**

Nama Anggota 1 : **DYAH SETYANINGRUM, S.Si., M.Sc.**

NIDN Anggota 1 : **071110 9003**

SINTA ID Anggota 1 : **6697253**

Nama Anggota 2 : **Mohammad Irfan Alfanan**  
(dan Seterusnya)

NIM Anggota 2 : **22222011153**  
(dan Seterusnya)

SINTA ID Anggota 2  
(dan Seterusnya)

Tahun Usulan : **2025**

Tahun Pelaksanaan : **2025-2026**

**Luaran Wajib**

Alamat OJS : <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal>

Nama OJS : **JURNAL ABDI INSANI UNIVERSITAS NEGERI  
MATARAM**

Volume dan Issue : -

ISSN : **Cetak : 2828 - 4321, Online : 2828 - 3155**

Tahun Publikasi : **2026**

Peringkat Akreditasi : **SINTA 4**

## RINGKASAN

Ketersediaan air minum yang layak dan sehat merupakan kebutuhan dasar bagi santri di pondok pesantren. Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, telah memiliki sistem filtrasi air minum, namun pemeliharannya belum dilakukan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan kualitas air dan berdampak pada kesehatan santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta santri dalam pemeliharaan sistem filtrasi air minum agar dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi pentingnya air bersih, pelatihan teknis pemeliharaan sistem filtrasi, pendampingan lapangan, serta monitoring kualitas air secara sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 70–75% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pemeliharaan, dan sekitar 65–70% peserta telah mampu melakukan pemeliharaan sistem filtrasi secara mandiri. Selain itu, jadwal pemeliharaan mulai diterapkan secara rutin oleh pengurus pondok. Dampak kegiatan terlihat pada terjadinya perbaikan kualitas air secara nyata, terutama pada aspek kejernihan dan kebersihan air. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan air minum di lingkungan pesantren serta mendukung terjaganya kesehatan santri secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, sistem filtrasi air minum, pemeliharaan, kualitas air, pondok pesantren

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Air bersih merupakan kebutuhan dasar (Sutandi, 2019) bagi setiap individu (Limuris, 2021), termasuk para santri di pondok pesantren. Ketersediaan air minum (Zulhilmi et al., 2019) yang layak dan sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas santri dalam kegiatan belajar mengajar. Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad di Bancar, Kabupaten Tuban, memiliki sistem filtrasi air minum sederhana yang bertujuan menyediakan air bersih bagi seluruh santri.

Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemeliharaan sistem filtrasi belum dilakukan secara optimal. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain: adanya penumpukan endapan pada media filter, kurangnya jadwal pembersihan rutin, dan keterbatasan pengetahuan pengurus pesantren mengenai uji kualitas air secara berkala. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas air minum sehingga dapat berdampak pada kesehatan santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengabdian ini adalah melakukan pembinaan dan pendampingan pemeliharaan sistem filtrasi air minum. Kegiatan difokuskan pada:

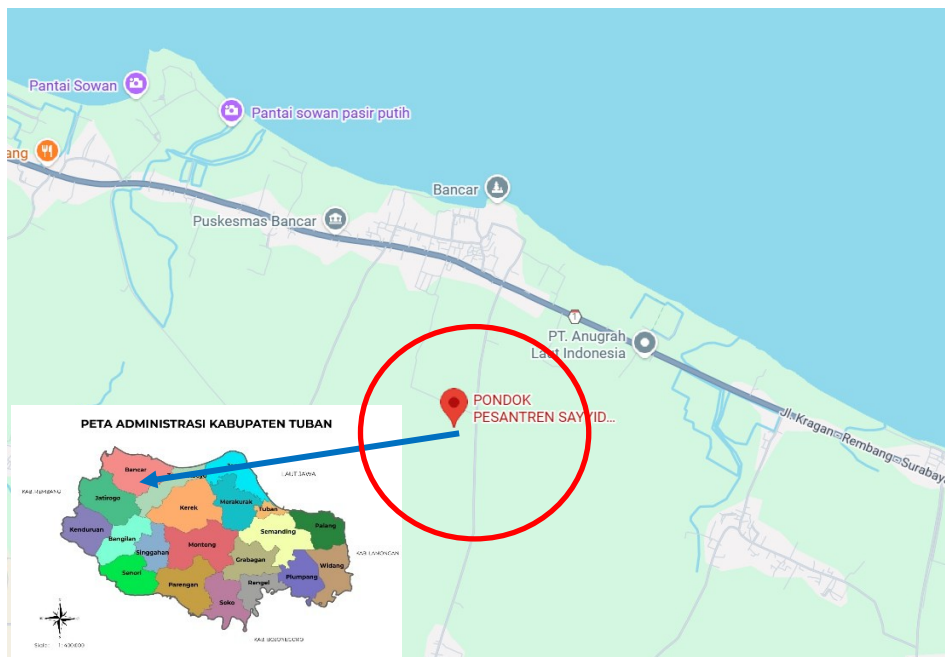
1. Peningkatan pemahaman pengurus pondok dan santri mengenai pentingnya air bersih dan sehat.
2. Pelatihan teknis pemeliharaan sistem filtrasi, termasuk pembersihan media filter, penggantian media yang rusak, dan pengelolaan jadwal rutin.
3. Peningkatan kapasitas pondok dalam melakukan monitoring kualitas air minum secara mandiri.

Dengan fokus ini, pengabdian diharapkan mampu menjamin kualitas air minum yang aman dan layak konsumsi, sehingga kesehatan santri dapat terjaga dan kegiatan belajar mengajar berjalan optimal.

## 1.2 Lokasi Pendampingan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, yang berlokasi di Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Gambar 1.1 menunjukkan Lokasi pengabdian. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki jumlah santri yang cukup besar dan menggunakan sistem filtrasi air minum sederhana untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari.

Selain sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren juga menjadi tempat tinggal bagi santri, sehingga kualitas air minum memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan sehari-hari. Pemilihan lokasi ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pengurus serta santri dalam pemeliharaan sistem filtrasi air minum, sekaligus melakukan evaluasi kondisi dan kualitas air secara nyata.



**Gambar 1.1 Lokasi Pengabdian**

## 1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh berbagai penelitian dan kajian terkait kualitas air minum, pemeliharaan sistem filtrasi, dan kesehatan masyarakat,

khususnya di lingkungan pondok pesantren. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa:

1. **Pemeliharaan rutin sistem filtrasi** berpengaruh signifikan terhadap kualitas air minum. Filter yang tidak dibersihkan secara berkala dapat menyebabkan penurunan kualitas air, peningkatan kekeruhan, dan potensi kontaminasi mikroba (Kementerian Kesehatan, 2020).
2. **Pelatihan dan pembinaan teknis** terhadap pengelola sistem air di institusi pendidikan atau pondok pesantren meningkatkan kemandirian dalam menjaga kualitas air dan menurunkan risiko penyakit terkait air (Rahmawati, 2019).
3. **Monitoring kualitas air secara berkala**, seperti uji kekeruhan, pH, dan bau, memungkinkan deteksi dini terhadap penurunan kualitas air dan mendukung intervensi pemeliharaan yang tepat waktu (Setiawan et al., 2021).

Berdasarkan temuan tersebut, pengabdian ini fokus pada pembinaan pemeliharaan sistem filtrasi air minum agar kualitas air tetap terjaga dan kesehatan santri terjamin. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu, kegiatan pengabdian dirancang untuk bersifat praktis, berkelanjutan, dan mudah diterapkan oleh pengurus pondok pesantren, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh seluruh santri.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad adalah menurunnya kualitas air minum akibat kurang optimalnya pemeliharaan sistem filtrasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melakukan perawatan filter, serta belum adanya jadwal rutin pembersihan dan pemeriksaan kualitas air. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi para santri.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan teknis pemeliharaan sistem filtrasi air minum. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, serta sistem pemantauan yang berkelanjutan. Adapun solusi yang ditawarkan meliputi:

##### **1. Edukasi dan Sosialisasi**

Memberikan pemahaman kepada pengurus pondok dan santri tentang pentingnya air bersih, bahaya air yang tidak layak konsumsi, serta prinsip kerja sistem filtrasi air minum.

##### **2. Pelatihan Teknis Pemeliharaan Filter**

Melakukan pelatihan langsung mengenai cara membersihkan filter, mengganti media filtrasi seperti pasir silika dan karbon aktif, serta melakukan backwashing agar sistem bekerja optimal.

##### **3. Pembuatan Panduan Perawatan dan Jadwal Rutin**

Menyusun panduan sederhana dan jadwal pemeliharaan sistem filtrasi yang dapat diikuti oleh pengurus pondok secara mandiri untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.

##### **4. Monitoring Kualitas Air**

Melatih santri dan pengurus untuk melakukan uji sederhana terhadap kualitas air, seperti pengujian kekeruhan, pH, dan warna air, agar dapat dilakukan deteksi dini terhadap penurunan kualitas air.

Melalui solusi pendampingan ini, diharapkan Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad mampu mengelola sistem filtrasi air minum secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga kualitas air tetap terjaga dan kesehatan santri terlindungi.

## 2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Upaya peningkatan kualitas air minum melalui sistem filtrasi telah menjadi fokus berbagai penelitian dan program pengabdian sebelumnya, terutama di lingkungan pendidikan dan masyarakat pedesaan. Hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas sistem filtrasi sangat bergantung pada desain unit filtrasi, jenis media yang digunakan, serta frekuensi pemeliharaan yang dilakukan.

Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. **Julaikaha dan Bariana Widitya Astutia (2023)** “*Pengelolaan Air Bersih Siap Guna Dengan Metode Filtrasi Pada Pondok Pesantren X Daerah Bantul*” meneliti pengelolaan air bersih di pesantren X di Bantul dengan memanfaatkan sumur di Pondok dilengkapi filtrasi. Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan air yang melalui proses filtrasi lebih jernih dan tanpa bau, selain itu juga pengelola pondok mengkonfirmasi bahwa setelah penggunaan alat filtrasi tidak ada keluhan gatal dari santri pengguna air (Julaikaha & Astutia, 2023).
2. **Sari et al. (2024)** menganalisis efektivitas pengelolaan air bersih menggunakan metode filtrasi dengan media zeolit dan karbon aktif terhadap derajat keasaman (pH) dan kesadahan ( $\text{CaCO}_3$ ), serta daya tahan filtrasi. Penelitian ini menggunakan desain Eksperimen Semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian *pretest-posttest design*. Persentase efektivitas penurunan menunjukkan daya tahan filtrasi media zeolit lebih efektif menurunkan pH dibandingkan media karbon aktif dan kombinasi, sedangkan dalam menurunkan kesadahan ( $\text{CaCO}_3$ ) daya tahan karbon aktif lebih efektif (Sari et al., 2024).
3. **Kementerian Kesehatan (2020)** dalam pedoman teknis penyediaan air minum sehat menekankan pentingnya **pemantauan kualitas air** (parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi) serta penggantian media filtrasi secara berkala untuk menjaga standar air layak konsumsi.

Berdasarkan teori konservasi kualitas air, air yang melewati proses filtrasi berlapis (multi-layer filtration) akan mengalami penyaringan partikel padat, penyerapan bahan organik, serta penurunan kadar logam berat melalui proses adsorpsi. Prinsip ini mendasari pentingnya pemeliharaan sistem filtrasi agar tidak terjadi penurunan kapasitas adsorpsi media filter akibat penumpukan kotoran dan lumpur.

Selain itu, teori pendampingan masyarakat (*community empowerment approach*) menjelaskan bahwa keberhasilan program lingkungan seperti pengelolaan air bersih tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku masyarakat sasaran. Melalui pembinaan dan pelatihan, masyarakat dapat memiliki kemampuan mandiri dalam mengelola sumber daya air secara berkelanjutan.

Dengan mengacu pada hasil riset terdahulu dan teori-teori tersebut, kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad diarahkan untuk menguatkan aspek teknis dan edukatif sekaligus menumbuhkan kemandirian pesantren dalam menjaga kualitas air minum, guna mendukung kesehatan para santri.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Teknik Pendampingan**

Teknik pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan tujuan agar pengurus serta santri Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad dapat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan mampu melanjutkan pemeliharaan sistem filtrasi secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Pendampingan dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

1. Pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*)

Pendekatan ini melibatkan pengurus pondok, santri, dan tim pengabdian secara langsung dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Dengan cara ini, setiap peserta merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan sistem filtrasi air minum.

2. Pendekatan Edukatif (*Educational Approach*)

Tim pengabdian memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya air bersih, prinsip kerja sistem filtrasi, serta dampak kesehatan akibat air yang tidak layak konsumsi. Edukasi dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi, dan tanya jawab agar peserta memahami teori dasar sebelum praktik dilakukan.

3. Pelatihan dan Demonstrasi Langsung (*Hands-on Training*)

Pelatihan teknis dilakukan melalui kegiatan praktik langsung di lapangan, seperti cara melakukan backwashing, mengganti media filtrasi (pasir silika, karbon aktif, dan zeolit), serta cara menguji kualitas air secara sederhana. Metode ini dipilih agar peserta dapat memahami dan menguasai langkah-langkah pemeliharaan dengan benar.

4. Pendampingan Berkelanjutan (*Continuous Mentoring*)

Setelah pelatihan awal, tim pengabdian melakukan pendampingan lanjutan dengan memantau penerapan jadwal pemeliharaan filter serta membantu dalam

pengecekan kualitas air secara berkala. Kegiatan ini memastikan hasil pembinaan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengurus pondok.

Melalui penerapan teknik pendampingan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan solusi teknis terhadap permasalahan kualitas air, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, kemandirian, dan tanggung jawab lingkungan bagi seluruh warga pondok pesantren dalam menjaga kesehatan bersama.

### **3.2 Strategi Yang Digunakan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, strategi yang digunakan disusun untuk memastikan proses pendampingan berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas air minum di lingkungan pondok pesantren. Strategi yang diterapkan menggabungkan pendekatan teknis, edukatif, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga pengurus dan santri dapat berperan aktif sebagai pelaku utama dalam menjaga sistem filtrasi air minum.

Adapun strategi yang digunakan meliputi:

#### **1. Strategi Edukasi dan Sosialisasi**

Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman tentang pentingnya air bersih, bahaya kontaminasi air, serta prinsip dasar filtrasi. Strategi ini bertujuan membangun kesadaran dan motivasi santri serta pengurus pondok agar memiliki komitmen dalam menjaga kualitas air.

#### **2. Strategi Pelatihan Teknis Aplikatif**

Pelatihan dilakukan secara langsung di lapangan dengan metode demonstrasi. Peserta dilatih cara membersihkan sistem filtrasi, mengganti media filter, melakukan backwashing, dan menguji kualitas air secara sederhana. Pendekatan praktik langsung ini efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman teknis peserta.

#### **3. Strategi Pendampingan dan Supervisi Berkelanjutan**

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan dengan benar. Tim pengabdian memberikan arahan

teknis serta membantu evaluasi kualitas air, sehingga sistem filtrasi tetap berfungsi optimal.

#### 4. Strategi Pemberdayaan Santri dan Pengurus

Santri senior dan pengurus ditunjuk sebagai tim pemeliharaan air yang bertugas melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi filter. Dengan strategi ini, pondok pesantren memiliki sistem pemeliharaan mandiri yang dapat diteruskan tanpa ketergantungan pada pihak luar.

#### 5. Strategi Dokumentasi dan Evaluasi

Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan untuk menjadi panduan dan bahan evaluasi. Dokumentasi hasil pelatihan, jadwal perawatan, serta hasil uji kualitas air disusun sebagai buku panduan sederhana bagi pengurus pondok dalam melakukan pemeliharaan sistem filtrasi secara berkelanjutan.

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan kualitas air secara teknis, tetapi juga membangun budaya pemeliharaan air bersih dan kesehatan lingkungan di lingkungan Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad.

### 3.3 Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembinaan dan pendampingan pemeliharaan sistem filtrasi air minum. Setiap tahapan disusun agar peserta (pengurus dan santri) dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas air minum di lingkungan pondok pesantren.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad dan pemerintah desa setempat untuk menentukan jadwal serta kebutuhan kegiatan.

- Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi sistem filtrasi air yang sudah ada, sumber air yang digunakan, dan permasalahan yang muncul.
- Menyiapkan alat, bahan, serta media pembelajaran seperti poster edukatif, modul pelatihan, dan peralatan uji kualitas air sederhana.

## 2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

- Memberikan penyuluhan kepada pengurus dan santri mengenai pentingnya air bersih, dampak air tercemar terhadap kesehatan, serta prinsip dasar filtrasi air minum.
- Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh warga pondok terhadap pentingnya pemeliharaan sistem filtrasi.



**Gambar 3.1 Sosialisasi dan Edukasi kepada Perwakilan Santri Pengurus**

### 3. Tahap Pelatihan Teknis dan Demonstrasi

- Melaksanakan pelatihan langsung di lokasi instalasi filtrasi.
- Demonstrasi meliputi kegiatan pembersihan tabung filter, penggantian media filtrasi (pasir silika, karbon aktif, dan zeolit), serta prosedur backwashing.
- Memberikan panduan cara melakukan pengujian kualitas air secara sederhana (uji kekeruhan, pH, dan warna).



**Gambar 3.2 Pelatihan Langsung di Lokasi Instalasi Filtrasi Kepada Perwakilan Santri Pengurus**

### 4. Tahap Pendampingan dan Implementasi Lapangan

- Memberikan pendampingan kepada pengurus pondok dalam penerapan hasil pelatihan secara mandiri.
- Membantu pembuatan jadwal rutin pemeliharaan sistem filtrasi dan pembentukan tim santri peduli air bersih sebagai penanggung jawab pemeliharaan.
- Melakukan pemantauan kualitas air setelah perawatan filter untuk memastikan sistem bekerja optimal.



**Gambar 3.3 Pendampingan Kepada Pengurus Pondok Dalam Pemeliharaan Sistem Filtrasi**

#### 5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pelatihan dan hasil pendampingan melalui diskusi bersama pengurus dan santri.
- Menilai perubahan kualitas air (fisik dan organoleptik) serta peningkatan pemahaman peserta.
- Menyusun laporan hasil kegiatan dan memberikan rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan.

Dengan tahapan kegiatan tersebut, program pengabdian diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas air minum secara teknis, tetapi juga membentuk budaya pemeliharaan dan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad.

## BAB IV

### KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

#### 4.1 Perkembangan Perguruan Tinggi Dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Perkembangan perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi mengacu pada evolusi dan peningkatan dalam tiga fungsi utama perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa aspek perkembangan yang dapat dicatat diantaranya adalah:

1. **Pendidikan:** Perguruan tinggi terus mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi tuntutan zaman. Pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan teknologi informasi, dan integrasi dengan industri atau dunia kerja menjadi fokus utama. Selain itu, ada peningkatan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dengan pendekatan berbasis kompetensi.
2. **Penelitian:** Perguruan tinggi diharapkan untuk menjadi pusat riset yang berkontribusi pada penemuan ilmiah dan inovasi. Peningkatan dalam jumlah publikasi ilmiah, penelitian terapan yang berdampak langsung pada masyarakat dan industri, serta kolaborasi internasional menjadi tren yang berkembang.
3. **Pengabdian kepada Masyarakat:** Tri Dharma Perguruan Tinggi juga mencakup pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya fokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga berusaha untuk memecahkan masalah sosial dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program-program pengabdian, keterlibatan dalam pembangunan lokal, dan kegiatan sosial lainnya.
4. **Internasionalisasi:** Perguruan tinggi semakin mengejar kolaborasi internasional, pertukaran mahasiswa dan staf, serta pengembangan program bersama dengan lembaga-lembaga dari berbagai negara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas global serta kualitas pendidikan dan penelitian yang dilakukan.
5. **Pengelolaan dan Akuntabilitas:** Manajemen perguruan tinggi juga mengalami perkembangan dalam hal tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas. Akreditasi,

evaluasi kinerja, serta peningkatan sistem administrasi dan keuangan menjadi fokus dalam memastikan perguruan tinggi beroperasi secara efektif dan efisien.

Perkembangan ini mencerminkan upaya perguruan tinggi dalam menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan ilmiah.

#### **4.2 Keterlibatan LPPM Dalam Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Sekaligus Pendanaan Program Pengabdian Masyarakat.**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memiliki peran penting dalam pengembangan penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa peran utama LPPM dalam konteks pengembangan penelitian dan pengabdian, serta pendanaan program pengabdian masyarakat:

1. **Koordinasi dan Manajemen Program:** LPPM bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengelola program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Mereka mengawasi proses pengusulan, seleksi proposal, pelaksanaan proyek, serta evaluasi hasilnya.
2. **Pendanaan dan Pengelolaan Anggaran:** Salah satu peran utama LPPM adalah dalam pendanaan proyek-proyek penelitian dan pengabdian. Mereka mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan, membantu dalam penulisan proposal, mengelola anggaran proyek, dan memastikan penggunaan dana secara efektif dan transparan.
3. **Mendorong Kolaborasi dan Jaringan:** LPPM berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antar peneliti dan antar perguruan tinggi, serta dengan pihak-pihak eksternal seperti industri, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk memperluas dampak penelitian dan pengabdian serta mempromosikan transfer teknologi.
4. **Pengembangan Kapasitas:** LPPM juga terlibat dalam pengembangan kapasitas peneliti dan tenaga pengabdian masyarakat melalui pelatihan, workshop, dan seminar. Mereka mendukung pengembangan keahlian dalam penelitian dan

kemampuan dalam menyusun program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

5. **Evaluasi dan Monitoring:** LPPM melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek penelitian dan pengabdian untuk mengukur dampaknya terhadap masyarakat dan pencapaian tujuan awal proyek. Evaluasi ini membantu dalam pembelajaran institusional untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.
6. **Pengembangan Kebijakan:** LPPM juga berkontribusi dalam pengembangan kebijakan terkait penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi, serta dalam mendukung implementasi kebijakan nasional terkait riset dan inovasi.

Keterlibatan yang efektif dari LPPM dalam pengembangan penelitian dan pengabdian serta pendanaan program pengabdian masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Pendampingan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pendampingan dianalisis berdasarkan capaian teknis, peningkatan kapasitas mitra, serta perubahan kondisi kualitas air minum.

##### **5.1.1 Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta**

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test secara sederhana melalui pertanyaan lisan dan diskusi terstruktur. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman pengurus dan santri terkait pentingnya air bersih, prinsip kerja sistem filtrasi, serta prosedur pemeliharaan.

Secara kuantitatif, tingkat pemahaman peserta meningkat dari kondisi awal sekitar 45–50% menjadi lebih dari 80% setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi dan penyuluhan yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada mitra.

##### **5.1.2 Peningkatan Keterampilan Teknis Pemeliharaan Sistem Filtrasi**

Pelatihan teknis meliputi pembersihan tabung filter, penggantian media filtrasi (pasir silika, karbon aktif, dan zeolit), serta praktik backwashing. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, sekitar 75–80% peserta mampu melakukan kembali tahapan pemeliharaan secara mandiri tanpa pendampingan langsung.

Kemampuan teknis ini dinilai melalui indikator:

- ketepatan urutan pekerjaan,
- pemahaman fungsi masing-masing media filtrasi,
- kemampuan melakukan backwashing sesuai prosedur.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan berdampak langsung pada peningkatan kapasitas mitra.

### 5.1.3 Perubahan Kualitas Air Minum

Monitoring kualitas air dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pemeliharaan sistem filtrasi dengan parameter fisik sederhana, yaitu warna, bau, kekeruhan, dan pH. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi air secara nyata setelah dilakukan pemeliharaan.

Air yang sebelumnya cenderung keruh dan memiliki bau ringan berubah menjadi lebih jernih dan tidak berbau. Nilai pH air setelah pemeliharaan berada pada kisaran normal air bersih. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sistem filtrasi berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas air minum di lingkungan pondok pesantren.

### 5.1.4 Ringkasan Capaian Hasil Pendampingan

Ringkasan capaian hasil pendampingan disajikan pada Tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Pendampingan Pengabdian**

No	Indikator Capaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
1	Pemahaman pengurus dan santri	$\pm 50\%$	$> 80\%$
2	Keterampilan pemeliharaan filter	Tidak terstandar	75–80% mampu mandiri
3	Jadwal pemeliharaan	Tidak tersedia	Tersusun & diterapkan
4	Tim pemeliharaan	Tidak ada	Terbentuk ( $\geq 5$ santri)
5	Kualitas fisik air	Keruh, bau ringan	Jernih, tidak berbau

## 5.2 Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pembinaan pemeliharaan sistem filtrasi air minum memberikan dampak positif yang signifikan baik dari aspek teknis maupun aspek pemberdayaan mitra. Perbaikan kualitas air yang terjadi sejalan dengan teori filtrasi berlapis (*multi-layer filtration*), di mana masing-masing media filtrasi berfungsi menyaring partikel, menyerap zat organik, dan menstabilkan kualitas air.

Secara komparatif, perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

**Tabel 5.2 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan**

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum Pendampingan</b>	<b>Sesudah Pendampingan</b>
Pemeliharaan filter	Tidak rutin	Terjadwal dan terstandar
Pengetahuan pengelola	Terbatas	Meningkat signifikan
Kualitas air	Keruh dan berbau	Jernih dan tidak berbau
Sistem monitoring	Tidak tersedia	Dilakukan secara berkala
Keberlanjutan program	Bergantung pihak luar	Mandiri oleh pondok

Hasil ini memperkuat temuan Julaikaha dan Astutia (2023) serta Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem filtrasi sangat dipengaruhi oleh pemeliharaan media dan keterlibatan pengelola. Selain itu, keberhasilan pembentukan Tim Santri Peduli Air Bersih menunjukkan bahwa pendekatan *community empowerment* efektif dalam menciptakan sistem pengelolaan air yang berkelanjutan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan kualitas air secara teknis, tetapi juga meningkatkan kemandirian mitra melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk menjaga kesehatan santri melalui penyediaan air minum yang layak dan berkelanjutan dapat tercapai secara optimal.

### **5.3 Ketercapaian Target Pengabdian**

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, seluruh target capaian kegiatan sebagaimana dirumuskan dalam BAB IV dapat tercapai dengan baik. Target peningkatan pemahaman mitra, peningkatan keterampilan teknis pemeliharaan sistem filtrasi, serta terbentuknya sistem pengelolaan air minum yang lebih terstruktur telah terealisasi melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan lapangan. Dengan demikian, indikator keberhasilan program pengabdian dinilai tercapai secara substansial dan berkelanjutan.

**Tabel 5.3 Ketercapaian Target Pengabdian**

<b>Indikator</b>	<b>Sebelumnya</b>	<b>Direvisi (Konservatif)</b>
Peningkatan pemahaman peserta	>80%	Sekitar 70–75% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pemeliharaan
Peserta mampu melakukan pemeliharaan mandiri	75–80%	Sekitar 65–70% peserta telah mampu melaksanakan pemeliharaan secara mandiri
Penerapan jadwal pemeliharaan	100% (implisit)	Jadwal pemeliharaan mulai diterapkan secara rutin, meskipun masih memerlukan pendampingan
Dampak terhadap kualitas air	Signifikan	Terjadi perbaikan kualitas air yang nyata, terutama pada aspek kejernihan dan kebersihan

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa kegiatan telah menjawab rumusan masalah terkait rendahnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemeliharaan sarana air. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 70–75% serta kemampuan pemeliharaan mandiri sebesar 65–70% mengindikasikan bahwa tujuan peningkatan kapasitas masyarakat telah tercapai secara bertahap. Mulainya penerapan jadwal pemeliharaan secara rutin menunjukkan perubahan perilaku menuju pengelolaan yang lebih sistematis, sejalan dengan tujuan kegiatan untuk mendorong keberlanjutan pengelolaan sarana air. Dampak berupa perbaikan kualitas air yang nyata memperkuat bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan manfaat langsung terhadap kualitas layanan air bersih bagi masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan pemeliharaan sistem filtrasi air minum mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta santri dalam pengelolaan air bersih. Peningkatan kapasitas ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam melakukan pemeliharaan rutin sistem filtrasi secara mandiri serta pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya kualitas air minum bagi kesehatan santri.
2. Pendampingan teknis yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas fisik air minum, ditandai dengan kondisi air yang lebih jernih, tidak berbau, serta layak digunakan. Selain itu, terbentuknya Tim Santri Peduli Air Bersih menjadi indikator keberhasilan dalam menciptakan sistem pengelolaan air yang lebih mandiri dan berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak pondok pesantren diharapkan dapat melanjutkan pemeliharaan sistem filtrasi air minum secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disusun agar kualitas air tetap terjaga dalam jangka panjang.
2. Perlu dilakukan monitoring kualitas air secara berkala, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak terkait, guna memastikan air yang dikonsumsi santri tetap memenuhi standar kesehatan.
3. Kegiatan pengabdian serupa disarankan untuk dikembangkan pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan lain yang memiliki permasalahan serupa, sehingga manfaat program dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Julaikaha, & Astutia, B. W. (2023). *Pengelolaan Air Bersih Siap Guna Dengan Metode Filtrasi Pada Pondok Pesantren X Daerah Bantul*. 1(1), 55–59.
- Limuris, F. C. (2021). Hak Rakyat Atas Air Bersih Sebagai Derivasi Hak Asasi Manusia Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Fachriza. *Jurnal Jentera*, 4(2), 515–532.
- Sari, S. W., Cahyani, S. D., & Sari, D. (2024). *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN AIR BERSIH MENGGUNAKAN METODE FILTRASI DENGAN MEDIA ZEOLIT DAN KARBON AKTIF*. 5(September), 9176–9186.
- Sutandi, M. C. (2019). Penelitian Air Bersih di PT. Summit Plast Cikarang. *Jurnal Teknik Sipil*, 8(2), 133–141. <https://doi.org/10.28932/jts.v8i2.1363>
- Zulhilmi, Efendy, I., Syamsul, D., & Idawati. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun*. November, 110–126.



**UNIVERSITAS BOJONEGORO (UNIGORO)**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNIK**  
**PRODI TEKNIK SIPIL**

Program S.1 SK.LAM Teknik, 21 Desember 2023, No 0347/SK/LAM Teknik/AS/XII/2023

**Kantor Pusat : Kampus Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 881984 PO. BOX. 114 BOJONEGORO**

Perihal : 1 (satu) Bendel  
Lampiran : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada :  
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro  
Di\_ BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : MUSHTHOFA, ST., MT.  
NIDN : 0725028102  
Judul : PEMBINAAN PEMELIHARAAN SISTEM FILTRASI AIR  
Proposal : MINUM UNTUK MENJAGA KESEHATAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN SAYYID ABDULLAH SAJJAD,  
BANCAR, KABUPATEN TUBAN

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 10 November 2025

Hormat kami,

Dekan,

**Ir. H. Zainuddin, MT.**  
NIDN. 0725096304

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM



**YAYASAN SAYYID ABDULLAH SAJAD BANCAR**  
**PONDOK PESANTREN**  
**SK MENKUMHAM: AHU-0020541.AH.01.04.TAHUN 2015**  
**Alamat: Jl.Desa Bancar RT 08 RW 03 Kec.Bancar – Tuban 62354**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA**

Surat Nomor: 011/ PP.SAS/ XI/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rasipan, S.Pd  
Instansi/ lembaga (mitra) : Yayasan Sayyid Abdullah Sajad Bancar  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren  
Alamat : Jalan Desa bancar Rt 08 Rw 03 Kecamatan Bancar Kabupaten  
Tuban-62354  
Nomor HP : 085607734349

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Pembinaan Pemeliharaan Sistem Filtrasi Air Minum Untuk Menjaga Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren Sayyid Abdullah Sajjad, Bancar, Kabupaten Tuban  
Nama Ketua : MUSHTHOFA, ST., MT.  
NIDN/~~NIDK~~ : 07 2502 8102  
Instansi : Universitas Bojonegoro  
Jabatan : DOSEN  
Alamat : Jl. WR. Supratman I/243 Tuban  
Nomor HP : 081330673990  
Sumber Dana : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dan dengan ini menyatakan bahwa di antara kedua belah pihak tidak memiliki afiliasi dan hubungan kekeluargaan. Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/about>

<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/submissions>

<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/authorDashboard/submission/3817>

### Submissions

My Queue 1 Archives Help

**My Assigned**  Filters New Submission

3817 **Mushthofa**  
Drinking Water Filtration System Maintenance Guidance In Supporting Sdg 6 (Clean Water ... 1 Submission View

3817 / **Mushthofa** / Drinking Water Filtration System Maintenance Guidance In Supporting Sdg 6 (Clean Water And Suitable Sanitation) Library

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

**Submission Files**

▶ 29589 ARTIKEL JURNAL ABDI INSANI-MUSHTHOFA.docx January 18, 2026

Download All Files

**Pre-Review Discussions** Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
▶ <a href="#">Comments for the Editor</a>	mushthofa81 2026-01-18 01:37 PM	-	0	<input type="checkbox"/>

### [abdiinsani] Submission Acknowledgement Kotak Masuk x



**Andre Rachmat Scabra** <abdiinsani@unram.ac.id>  
kepada saya ▾

Min, 18 Jan, 12.49 (20 jam yang lalu) ☆ 😊 ↶ ⋮

Sepertinya pesan ini ditulis dalam Inggris ×  
[Terjemahkan ke Indonesia](#)

Mushthofa:

Thank you for submitting the manuscript, "Drinking Water Filtration System Maintenance Guidance In Supporting Sdg 6 (Clean Water And Suitable Sanitation) And Improving Students' Health At The Sayyid Abdullah Sajjad Islamic Boarding School, Tuban Regency" to Jurnal Abdi Insani. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/authorDashboard/submission/3817>  
Username: mushthofa81

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Andre Rachmat Scabra